



Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Melalui Pembuatan Taman Baca Masyarakat Al-Ma'shum Di Kampung Barutunggul Desa Alamendah

Pijri Paijar¹, Suci Hamidah², Fauzia Oktaviana Dwi Rizky³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pijripaijar282@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sucihamidah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fauziaok@gmail.com

Abstrak

Di tengah era globalisasi yang melihat perubahan yang cepat di seluruh dunia, pentingnya literasi menjadi semakin besar. Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi individu dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Memajukan dan menjaga literasi dalam masyarakat adalah hal yang sangat esensial untuk semua aspek kehidupan individu dalam komunitas. Ini mencakup aspek-aspek pribadi seperti keberhasilan dalam karier hingga keterlibatan individu dalam sistem demokratis negara. Membangun dan merawat tingkat literasi di komunitas pedesaan adalah tanggung jawab penting yang harus diemban oleh lembaga pendidikan tinggi sebagai bagian dari kelompok yang memiliki peran dalam mendidik masyarakat. Sebagai salah satu Upaya dalam peningkatan literasi dalam program pengabdian masyarakat melalui perguruan tinggi ini, di Kampung Barutunggul Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung, diinisiasi untuk membuat sebuah taman baca masyarakat. Metode pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat berbasis literasi ini adalah dengan pembuatan secara langsung sebagai salah satu fasilitas umum yang bisa diakses oleh siapa saja. Tujuan utama dari adanya program ini adalah tingkat melek literasi masyarakat setempat bisa meningkat sejalan dengan program dari pemerintah terkait literasi. Inisiasi pembuatan fasilitas umum dibidang literasi ini sampai pada keberhasilan pembentukannya, dipergunakan oleh masyarakat setempat, hingga pengelolaan tata kepastakaan oleh pihak yang menjadi kolabolator dalam pembuatan taman baca masyarakat ini.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, literasi, taman baca masyarakat

Abstract

In an era of globalization that sees rapid changes around the world, the importance of literacy has never been greater. Literacy is a very important

skill for individuals in their social and economic lives. Promoting and maintaining literacy in society is essential for all aspects of an individual's life in the community. This includes personal aspects such as career success to individual engagement in the country's democratic system. Building and maintaining literacy levels in rural communities is an important responsibility that higher education institutions should take on as part of a group that has a role in educating society. As one of the efforts in improving literacy in this community service program through higher education, in Barutunggul Village, Alamendah Village, Rancabali District, Bandung Regency, a community reading park was initiated. The method of implementing this literacy-based community service work program is by making it directly as one of the public facilities that can be accessed by anyone. The main objective of this program is that the literacy level of the local community can increase in line with government programs related to literacy. The initiation of making public facilities in the field of literacy to the success of its formation, used by the local community, to the management of library management by the party who became the collaborator in making this community reading park.

Keywords: *community service, literacy, community reading park*

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya berbagai media penyebaran informasi saat ini menjadikan masyarakat lebih terbuka dan berpengaruh terhadap pola masyarakat dalam mencari, memilih, serta memanfaatkan informasi yang didapat untuk memenuhi kepentingan keseharian. Adanya perubahan yang terjadi secara langsung juga berdampak pada perilaku serta gaya hidup yang ada di masyarakat, baik itu masyarakat kota atau desa yang telah memiliki akses jaringan informasi dan telekomunikasi. Kemudahan yang ditawarkan dari teknologi informasi ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi dari waktu ke waktu.¹ Sedangkan jika dilihat dari sisi lain, kemudahan yang ada juga menjadikan masyarakat cenderung lebih menggemari literasi dalam bentuk digital dan seringkali tidak memfilter bacaan yang didapat dari media digital. Bahkan budaya literasi buku perlahan mulai memudar karena masyarakat baik dari kalangan anak - anak hingga dewasa lebih mengandalkan media digital untuk membaca dan mendapatkan informasi.²

Dalam era globalisasi dimana dunia mengalami perubahan secara cepat, literasi menjadi hal yang harus diperhatikan karena sangat penting bagi seorang individu dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Membangun dan melestarikan literasi dalam

¹ Ruslan Ruslan, "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar," *Jurnal Adabiya* 19, no. 2 (2020): 155, <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>.

² Azeta Fatha Zuhria et al., "Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja," *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2022): 20.

kehidupan masyarakat juga merupakan hal primer untuk segala aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat. Dari urusan pribadi seperti hal yang berhubungan dengan pekerjaan hingga partisipasi individu sebagai masyarakat dalam sistem negara demokratis. Membangun dan melestarikan literasi masyarakat pedesaan menjadi salah satu tanggung jawab pihak yang ada pada perguruan tinggi sebagai bagian dari kelompok yang mempunyai kemampuan dalam mencerdaskan masyarakat. Pengajaran literasi di pedesaan berhubungan dengan pengembangan kemampuan dasar seperti membaca dan menulis yang melibatkan partisipasi dari berbagai kalangan usia masyarakat. Baik itu dari usia anak yang dinilai sebagai bagian dari perkembangan kognitif dan budaya umum, hingga pada orang dewasa yang tidak berpendidikan dengan dihubungkan pada prospek pekerjaan, mobilitas sosial, dan prestasi pribadi.³

Literasi dalam implementasinya merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, penerapan literasi dalam kehidupan harus sedini mungkin diterapkan dalam rangka membentuk suatu bangsa yang cerdas dan berbudaya, karena literasi menjadi salah satu indikator sebuah bangsa itu maju. Seseorang dianggap memiliki kemahiran literasi jika mereka memiliki pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan membaca dan menulis secara efisien dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Memperoleh pengetahuan ini melalui aktivitas membaca dan menulis dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan pribadi mereka dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Budaya yang mendorong praktik membaca dan menulis yang baik dapat merangsang pemikiran kritis dan mengembangkan pengetahuan, sehingga dapat menghasilkan karya-karya kreatif. Oleh karena itu, kemahiran literasi yang baik dapat membentuk karakter seseorang dan meningkatkan kemampuan berpikir secara kreatif, kritis, dan inovatif. Kemampuan literasi juga dapat membantu individu dalam mengolah informasi dengan cermat, menganalisisnya secara mendalam, dan merenungkan maknanya dengan bijaksana.

Indonesia dalam hal literasi masuk sebagai salah satu negara dengan peringkat rendah. Budaya membaca menjadi salah satu indikator penilaian melek literasi di dunia. Hal ini menjadikan tugas sebagai warga negara dan bangsa yang menginginkan kemajuan untuk negara. Terdapat banyak hal yang bisa dilakukan dalam menjalankan atau berusaha meningkatkan tingkat literasi di Indonesia agar bisa keluar dari zona tingkat melek literasi rendah di dunia. Hal sederhana adalah membuat suatu kebiasaan dalam membaca, hal ini jika dilakukan secara terus menerus atau adanya keberlanjutan maka perlahan tingkat literasi di Indonesia akan meningkat.

Sebagai salah satu bentuk implementasi program pemerintah sekaligus pengabdian masyarakat, dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dijadikan sebagai

³ Brian V Street, *Critical approaches to literacy in development, Ethnography and Education* (Longman, 1955).

momentum yang tepat dalam rangka pengabdian masyarakat berbasis literasi. Dalam prosesnya, observasi menjadi hal paling penting, seberapa jauh tingkat literasi masyarakat berkembang di suatu tempat. Salah satu hal yang dapat dilihat adalah fasilitas literasi yang tersedia. Dengan adanya hal tersebut muncul sebuah inisiatif yang menjadi program kerja dalam rangka pengabdian masyarakat berbasis literasi untuk meningkatkan melek literasi di Kp. Barutunggul Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung untuk dibentuk sebuah Taman Baca Masyarakat (TBM).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara kolaborasi antara masyarakat setempat, masyarakat, serta beberapa donatur yang memberikan berbagai jenis buku secara sukarela dalam pembuatan taman baca ini.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis literasi ini terdapat tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara rinci ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini diawali dengan observasi di lapangan, hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi masyarakat sekitar khususnya terkait fasilitas umum yang salah satunya adalah fasilitas literasi. Pasca observasi kemudian dilakukan penyesuaian kegiatan dari hasil observasi agar rencana yang akan dilakukan bisa lebih teratur dan terarah.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap merealisasikan rencana atau garis waktu yang sudah dibuat pada tahap persiapan, secara garis besar dapat terbagi ke dalam tiga bagian yaitu, pembuatan rak buku, menggalang dana dari donator, dan peresmian taman baca.

3. Tahap evaluasi

Pada tahapan ini mencoba untuk mengetahui sejauh mana pembuatan taman baca masyarakat ini berjalan dengan baik. Indikator evaluasi yang dibuat mencakup beberapa hal seperti, efektifitas, sisi manfaat, dan respon masyarakat sekitar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Observasi Lapangan di Kampung Barutunggul

Observasi sangat penting untuk dilakukan sebelum salah satu upaya mengetahui keadaan masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, budaya, dan

lain sebagainya. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan mencoba mengelilingi satu RW. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan melakukan metode wawancara terhadap tokoh masyarakat setempat seperti ketua RW, ketua RT, ustadz, guru, dan yang lainnya.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Tokoh Masyarakat (Ketua RW. 01)

Hasil dari observasi ini disusun berdasarkan hasil temuan di lapangan yang kurang lebih dilakukan selama sepuluh hari. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis literasi ini ditemukanlah bahwa fasilitas literasi di Kampung Barutunggul ini cukup minim dan bahkan tidak ada sama sekali. Inisiasi pembuatan taman baca masyarakat ini muncul pasca dilakukan observasi.



Gambar 2. Koordinasi dengan Tokoh Masyarakat (Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ma'shum)

2. Perencanaan Pembuatan Taman Baca Masyarakat di Kampung Barutunggul

Pasca observasi, dilakukan diskusi khusus terkait rencana pembuatan taman baca ini. Mulai dari konsep taman baca yang akan dibuat, sumber dana, sumber buku, hingga peresmian taman baca. Hal ini menjadi titik penentu keberhasilan kegiatan pembuatan taman baca masyarakat di Kampung Barutunggul tersebut.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Tentang Rencana Program Kerja Taman Baca

Selain itu, pada kegiatan pembuatan taman baca masyarakat ini mencoba berkolaborasi dengan masyarakat setempat khususnya dengan lingkungan atau pihak sekolah. Pihak sekolah setempat dijadikan sebagai salah satu kolabolator karena target utama dari pembuatan taman baca ini adalah anak-anak.

3. Penggalangan Donasi Buku untuk Taman Baca Masyarakat

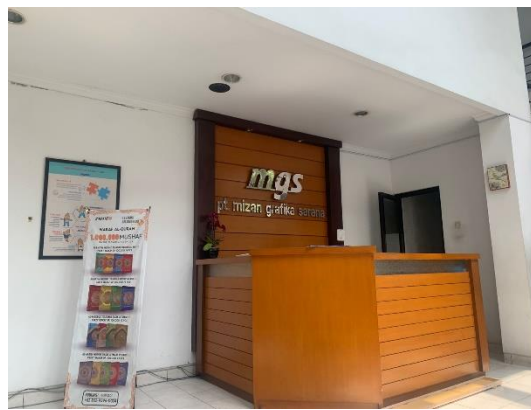
Sebagai salah satu upaya dalam merealisasikan kegiatan pembuatan taman baca masyarakat ini, penggalangan donasi buku menjadi salah satu alternatif paling efektif dalam mengumpulkan buklu dengan jumlah banyak. Hal ini terbukti dengan media sosial. Pertama dilakukan pembuatan poster atau pamphlet pengumumam yang berisi ajakan untuk berdonasi buku baru atau buku bekas layak baca.



Gambar 4. Poster Penggalangan Donasi Buku

Selain itu, penggalangan donasi buku ini juga dilakukan dengan mengirimkan proposal ke salah satu penerbit buku terbesar di Indonesia yang ada di Bandung yaitu Mizan Pustaka. Upaya ini cukup efektif dalam mengumpulkan buku-buku sebagai komponen utama dalam pembuatan taman baca masyarakat. Tahap penggalangan donasi buku ini dilakukan dari tanggal 24 Juli sampai 10 Agustus. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, penggalangan donasi ini dilakukan melalui media sosial dan pengajuan proposal kepada penerbit buku.

Selain buku yang menjadi objek utama dalam proses penggalangan donasi, bentuk uang menjadi alternatif lain. Donator bisa mendonasikan dalam bentuk uang yang akan digunakan untuk pembuatan rak buku sebagai tempat penyimpanan buku-buku yang sudah terkumpul dari hasil donasi.



Gambar 5. Pengajuan Proposal Ke PT. Mizan Pustaka



Gambar 6. Pengajuan Proposal Ke PT. Mizan Pustaka

4. Pembuatan Fasilitas Penunjang Taman Baca Masyarakat

Pada sela-sela penggalangan donasi buku, pembuatan rak buku mulai dilakukan. Pembuatan rak ini berbahan dasar kayu yang berasal dari bahan-bahan bekas dari masyarakat setempat. Pembuatan rak ini dimulai dengan penentuan konsep rak yang akan dibuat, dilanjutkan dengan eksekusi, dan terakhir tahap pengecatana atau finishing. Hasil akhir dari pembuatan ini adalah dua buah rak buku.



Gambar 7. Pembuatan Rak Buku

Selain itu, pengayaan fasilitas penunjang rak buku ini, dinisiasi juga untuk pembelian rak buku yang sudah jadi atau rak rakitan. Sumber dana yang digunakan dalam pembelian rak tambahan yaitu dari sumbangan atau donasi sukarela dari mahasiswa KKN, maka pada pengayaan fasilitas taman bac aini memiliki empat rak buku utama sebagai fasilitas penunjang penyimpanan buku.



Gambar 8. Pembuatan Rak Buku



Gambar 9. Pengecatan Rak Buku (Finishing)

5. Penyusunan dan Kodifikasi Buku di Taman Baca Masyarakat

Kegiatan penyusunan dan kodifikasi buku dilakukan dengan cara mengkodifikasi buku berdasarkan jenis buku. Dari hasil donasi dan pengajuan proposal terdapat berbagai jenis-jenis buku, seperti buku anak, cerita gambar, novel, pengembangan diri, buku mata Pelajaran dari jenjang SD, SMP, dan SMA, pengetahuan umum, computer, agama, bahasa, muatan lokal, komik, majalah, dan lain sebagainya.



Gambar 10. Penataan Buku dan Kodifikasi

Pada tahap ini buku-buku yang sudah terkumpul dari hasil donasi dibubuhi stempel penanda bahwa buku-buku tersebut milik taman baca setempat.

6. Peresmian Taman Baca Masyarakat di Kampung Barutunggul

Peresmian menjadi penghujung kegiatan pembuatan taman baca di Kampung Barutunggul Desa Alamendah Kecamatan Rancabali. Peresmian ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2023 di ruang madrasah yang disaksikan oleh masyarakat setempat. Dalam kegiatan peresmian ini juga, taman baca yang telah dibuat diberi nama Taman Baca Masyarakat Al-Ma'shum yang diambil dari nama masjid dan sekolah yang menjadi kolabolator dalam pembuatan taman baca ini.



Gambar 11. Peresmian Taman Baca Masyarakat Al-Ma'shum



Gambar 12. Peresmian Taman Baca Masyarakat Al-Ma'shum



Gambar 13. Peresmian Taman Baca Masyarakat Al-Ma'shum

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program taman baca masyarakat yang dibentuk mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu bentuk pengabdian yang berupaya untuk memaksimalkan kegiatan literasi tanpa memandang usia di kalangan masyarakat dengan tujuan yang sesuai dan tercantum dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yaitu untuk membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat agar terus berdenyut dan berkelanjutan.⁴ Literasi merupakan penentu pendidikan untuk masyarakat, taman baca masyarakat merupakan salah satu fasilitas yang dibentuk sebagai wadah agar kegiatan literasi dapat berkelanjutan di kalangan masyarakat Desa Barutunggul, Kecamatan Rancabali. Taman baca masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat memiliki rasa ketertarikan dalam membaca, karena membaca merupakan dasar dari berbagai kegiatan literasi.⁵ Literasi baca adalah kemampuan dalam merefleksikan tulisan dengan cara memahami bacaan serta dengan menggunakan pengetahuan, maka kegiatan baca inilah yang menjadi fokus utama

⁴ Arono Arono et al., "Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah," *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 02 (2022): 144–61, <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4964>.

⁵ Suyono, *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah* (Cakrawala Indonesia, 2011).

dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Barutunggul, Kecamatan Rancabali.



Gambar 14. Rak Majalah

Pemberdayaan Masyarakat melalui taman baca dan mengembangkan literasi Masyarakat Barutunggul adalah langkah pertama untuk mempermudah akses pengetahuan dan juga cara mengefektifkan untuk membangun daya baca masyarakat Barutunggul. Taman baca masyarakat memiliki manfaat dan peranan yang relevan dalam membantu masyarakat mengembangkan potensinya seperti, meningkatkan pengetahuan anak usia dini dan masyarakat sekitar menjadikan taman baca tempat bermain yang menciptakan ide-ide cerdas yang mendidik. Sasarana utama untuk meningkatkan literasi ini adalah anak-anak peserta didik dengan banyak harapan mereka memiliki cara pandang yang luas dan berbeda dan banyak mendaftarkan manfaat melalui program pemberdayaan masyarakat dengan diadakannya taman baca.⁶

Dengan adanya taman baca di harapkan banyak anak-anak atau remaja dan orang dewasa di masyarakat sekitar gemar membaca dan manfaat membaca dapat meningkatkan pengembangan diri, memenuhi kebutuhan intelektual, memenuhi minat hidup, meningkatkan minat lapangan, mengetahui hal-hal nyata, membuka cakrawala hidup bagi anak, menyaksikan dunia lain, dunia pemikiran dan kontemplasi serta mengubah daya tarik anak.

Penggerak kemampuan membaca anak melalui pojok membaca merupakan langkah awal dan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan

⁶ Ari Cahyo Nugroho, "Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)," *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 2, no. 2 (2021): 185–94, <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>.

kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa.⁷ Dengan kata lain, jika anak dibiasakan membaca sejak dini, maka kebiasaan membaca tersebut akan terbawa hingga dewasa. Dengan adanya taman baca dapat meningkatkan minat baca di kalangan Masyarakat Barutunggul Telah disediakan akses untuk pengembangan literasi melalui taman baca ini dengan disediakan buku dan materi bacaan supaya sering membaca dan nantinya yang akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka.



Gambar 15. Taman Baca Masyarakat Al-Ma'shum

Dengan diadakannya taman baca Masyarakat juga dapat berperan penting dalam mendukung anak-anak, dan remaja dan orang dewasa maupun yang berpendidikan formal dan informal karena dapat belajar di luar lingkungan yang formal dan memanfaatkan waktu kosong dengan menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman berbagai topik dengan membaca buku melalui taman baca yang telah disediakan di Kampung Barutunggul.



Gambar 16. Rak Buku Jenis Non-Fiksi

⁷ Hijrawatil Aswat dan Andi Lely Nurmaya G, "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2019): 70–78, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.

Meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis karna dengan diadakannya bacaan yang beragam itu dapat mendorong Masyarakat untuk membaca dan berpikir secara mendalam, dan menganalisis informasi dengan cermat dan juga dapat mengembangkan kemampuan Masyarakat untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang lebih kompleks.



Gambar 17. Rak Buku Jenis Fiksi

Dapat meningkatkan Pengembangan Bahasa dan juga komunikasi Masyarakat dengan cara mengakses berbagai bahan bacaan yang beragam yang bisa membantu meningkatkan ketrampilan berbahasa dan komunikasi yang lebih luas dan ini termasuk kemampuan menulis, mendengarkan lebih efektif. Dengan ada taman baca di lingkungan Masyarakat juga dapat meningkatkan dan mempertahankan identitas budaya lokal melalui taman baca ini dengan koleksi buku-bukunya yang beragam dan kegiatan yang menghargai warisan budaya.



Gambar 18. Foto Bersama Di Depan TBM



Gambar 19. Foto Bersama Di Depan TBM

E. PENUTUP

Simpulan dari adanya program kerja pengabdian masyarakat berbasis literasi melalui pembuatan taman baca Al-Ma'shum di Kampung Barutunggul Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung ini, mendapat sebuah fasilitas umum baru yang ditempatkan di tengah-tengah masyarakat setempat. Antusiasme masyarakat cukup menerima dengan dibuatkan taman baca masyarakat ini terlebih anak-anak sekolah. Tujuan utama dari adanya pembentukan taman baca ini adalah sebagai salah satu Upaya meningkatkan melek literasi di Indonesia dan sebagai salah satu bentuk merealisasikan upaya pemerintah dalam bidang literasi karena tingkat literasi itu sangat penting bagi sebuah bangsa.

Adanya taman baca masyarakat Al-Ma'shum ini diharapkan masyarakat setempat baik dari kalangan anak-naka, remaja, dewasa, hingga orang tua bisa memaksimalkan fasilitas literasi tersebut dalam rangka menambah ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Selain itu pengelolaan kepastakaan yang berkelanjutan menjadi poin penting dalam penjagaan fasilitas umum tersebut yang dikelola oleh pihak sekolah sebagai salah satu bentuk kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada anggota Kuliah Kerja Nyata Reguler Sisdamas Kelompok 176 yang senantiasa selalu bersama-sama dalam mengerjakan program kerja, kepada tokoh masyarakat RW 01 Kampung Barutunggul yang dengan baik menerima kedatangan kami dalam rangka pengabdian masyarakat, kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memonitoring kegiatan kami, kepada PT.

Mizan Pustaka Utama yang sudah mendonasikan buku-bukunya untuk pembuatan taman baca, dan pihak-pihak terkait lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arono, Arono, Irma Diani, Wisma Yunita, Ruri Aulia, dan Syahruman Syahruman. "Pengabdian Masyarakat Melalui Taman Bacaan Model Kampung Literasi Di Desa Rindu Hati, Bengkulu Tengah." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 02 (2022): 144–61. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.4964>.
- Aswat, Hijrawatil, dan Andi Lely Nurmaya G. "Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 1 (2019): 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>.
- Nugroho, Ari Cahyo. "Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)." *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa* 2, no. 2 (2021): 185–94. <https://portal-ilmu.com/teori-utama-sosiologi/>.
- Ruslan, Ruslan. "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme – Aceh Besar." *Jurnal Adabiya* 19, no. 2 (2020): 155. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v19i2.7514>.
- Street, Brian V. *Critical approaches to literacy in development, Ethnography and Education*. Longman, 1955.
- Suyono. *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. Cakrawala Indonesia, 2011.
- Zuhria, Azeta Fatha, Maya Dewi Kurnia, Jaja Jaja, dan Cahyo Hasanudin. "Dampak Era Digital terhadap Minat Baca Remaja." *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)* 1, no. 2 (2022): 20.